



Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 210 Jakarta

Aqilah Balqis Safitri^{1*}, M. Tohimin Apriyanto².

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 20-12-2025
Revised: 21-12-2025
Approved: 22-12-2025
Publish Online: 23-12-2025

Key Words:

Pembelajaran Matematika; Efikasi Diri; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this research is to determine the influence of self-efficacy on mathematical problems solving abilities at SMPN 210 Jakarta. This research uses a survey method with a population of all class VIII students at SMPN 210 Jakarta for the 2023/2024 academic year. The sampling technique used simple random sampling technique and the total sample for this study was 71 students. Self-efficacy data was obtained by distributing questionnaires and data on mathematical problems solving abilities by distributing essay questions. Requirements tests are carried out using normality tests and linearity tests. When the normality test was carried out, it was found that both groups of data had a normal distribution and when the linearity test the data had a linear pattern. Hypothesis testing is carried out using simple correlation and regression. The results of the research show that self-efficacy (X) has an influence on mathematical problems solving abilities (Y) with $F_{count} > F_{table}$ and the regression line equation is $Y = 47.82 + 0.18X$ self-efficacy (X) has an influence on mathematical problems solving abilities (Y).

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMPN 210 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 210 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan jumlah sampel penelitian ini berjumlah 71 siswa. Data efikasi diri diperoleh dengan menyebarkan angket dan data kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menyebarkan soal uraian. Uji persyaratan dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas dilakukan diperoleh bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal dan pada uji linearitas data berpola linear. Uji hipotesis dilakukan dengan korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri (X) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 47,82 + 0,18X$ efikasi diri (X) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia; Email: aqilahbalais@gmail.com, tohimin@gmail.com.

How to Cite: Safitri, A.B., & Apriyanto, M.T. (2025). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 210 Jakarta. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(2), 225-231.

Copyright: Aqilah Balqis Safitri, M. Tohimin Apriyanto. (2025).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas sumber daya manusia pada bangsa tersebut. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Khadijah & Hakim, 2024). Pendidikan dalam arti luas adalah salah satu usaha manusia untuk menyejahterakan hidupnya sepanjang hayat. Pendidikan hakikatnya merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang terampil di bidangnya (Saputra, dkk., 2022).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat karena pendidikan di Indonesia sangat diutamakan. Namun kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia (Utami, 2019). Sementara itu, pada hasil *survey Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara (Alifah, 2021).

Matematika merupakan pelajaran dasar bagi peserta didik untuk memahami mata pelajaran lain, seperti dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia bahkan Biologi), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial: Geografi, Ekonomi dll). Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, maka di awal pembelajaran adanya proses penalaran induktif dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki siswa. Menurut Ruseffendi (2010) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Matematika sangat bermanfaat dan banyak membantu dalam mempelajari berbagai bidang keilmuan lainnya antara lain ilmu alam, teknik kedokteran, dan ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, dan psikologi (Pratami & Hakim, 2024). Oleh karena itu, perkembangan dunia selalu dikaitkan dengan perkembangan matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan, pelajaran yang tidak nyaman, dan lain-lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Thoyyibah (2020) yang mengatakan bahwa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Hal itu merupakan fakta yang terjadi pada siswa terutama bagi siswa yang kurang minat dalam pelajaran matematika.

Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum. Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran tercantum juga dalam *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM)*. Dalam NCTM (2016) proses berpikir matematika dalam pembelajaran matematika meliputi lima kompetensi standar utama yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan representasi. Kemampuan pemecahan masalah matematika dapat diartikan dengan suatu kegiatan dimana peserta didik mengatasi kesulitan atas permasalahan berupa soal matematika yang ditemui dengan menggunakan pengalaman peserta didik berupa pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, serta bagaimana peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenal melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan secara terstruktur sehingga terselesaikanlah permasalahan tersebut. (Putri, 2021).

Masalah merupakan salah satu persoalan yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai kesulitannya mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks (Lubis, 2020). Banyak siswa kesulitan dalam memecahkan permasalahan. Hal ini kemungkinan muncul

karena paradigma bahwa jawaban akhir sebagai satu-satunya tujuan dari pemecahan masalah. Kebiasaan siswa seperti itu dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis (Jatisunda, 2016).

Tabel 1

Data Nilai STS (Sumatif Tengah Semester) Genap Kelas VIII Peserta Didik SMP Negeri 210 Jakarta Tahun 2022/2023

No.	Kelas	Nilai X		Jumlah
		X<78	X>78	
1.	VIII-F	28	6	34
2.	VIII-G	30	6	36
3.	VIII-H	31	5	36
Total		90	17	106

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 210 Jakarta TA 2022/2023

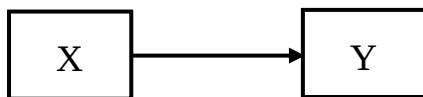
Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar peserta didik pada ujian STS (Sumatif Tengah Semester) genap pelajaran matematika masih belum optimal. Dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, dari 106 peserta didik kelas VIII yang ada di SMP Negeri 210 Jakarta terdapat 90 peserta didik yang memperoleh nilai < 78 dan 17 peserta didik yang memperoleh nilai > 78 . Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP Negeri 210 Jakarta, pada tanggal 20 November 2023, salah satu yang menjadi penyebab hasil ujian peserta didik belum optimal adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dalam suatu pokok bahasan tertentu.

Permana dkk., (2016) mengungkapkan sebagian besar permasalahan yang menghambat proses belajar siswa saat ini berhubungan dengan efikasi diri yang masih rendah. Zagoto (2019) menambahkan bahwa efikasi diri siswa sangat menentukan perkembangannya ke depan. Dari penjelasan yang telah diuraikan menyebabkan bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan efikasi diri. Diduga siswa yang memiliki efikasi diri rendah dapat menjadi beban karena harus berjuang untuk menyesuaikan diri di sekolah. Hal ini dimungkinkan dapat menyebabkan timbulnya rasa rendah diri pada siswa serta dalam pertumbuhan dan perkembangannya kedepan sehingga bisa menjadi indikasi terjadinya kegagalan dalam karirnya jika tidak meningkatkan efikasi diri. Guru pun belum memahami pentingnya efikasi diri bagi prestasi dan Pembelajaran siswa.

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terkait suatu kemampuan pada dirinya untuk melakukan maupun upaya yang dibutuhkan agar memenuhi hasil tertentu. Efikasi diri erat kaitannya dengan sebuah kepribadian. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat membantu dalam memecahkan masalah matematika adalah efikasi diri. Keyakinan diri menjadi pendorong keberhasilan suatu tindakan seseorang dimasa yang akan mendatang (Bandura, 1977).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 210 Jakarta Timur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 210 Jakarta Timur tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 283 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian dalam hal ini diperoleh melalui angket (kuesioner) dan soal essay. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.*Desain Penelitian*

Keterangan:

X : Efikasi Diri

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti maka didapat statistik deskriptif sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif**Tabel 2.***Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

	Efikasi Diri (X)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)
Jumlah	71	71
Mean	65,18	97,36
Median	66,45	95,39
Modus	62,97	93,9
Simpangan Baku	10,78	13,94
Minimum	40	63
Maksimum	88	130

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025.

Uji Normalitas**Tabel 3.***Hasil Uji Normalitas*

Variabel	Hasil
Efikasi Diri (X)	Data berdistribusi normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025.

Uji Linearitas**Tabel 4.***Tabel Penolong ANAVA untuk Uji Linearitas Regresi*

Sumber Varians (SV)	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	71	311440			
Regresi [a]	1	302711.21	302711.21		
Regresi [b/a]	1	383.33	383.33	1.67	1.77
Residu	69	8345.46	120.95		
Tuna Cocok	35	5274.59	150.7		
Kesalahan [error]	34	3070.87	90.32		

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025.

Uji Hipotesis**Tabel 5.***Tabel Pengujian Hipotesis*

F_h	F_t	Simpulan
3,17	1,77	$F_h > F_t$ sehingga H_0 ditolak, dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y).

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025.**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII Semester Genap di SMP 210 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 pada materi Bangun Datar. Dimana persamaan regresi $\hat{Y} = 47,82 + 0,18X$ yang berarti setiap kenaikan satu skor variabel X akan memberikan pengaruh positif sebesar 0,18 terhadap variabel Y, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,78 > 1,667$) sehingga terdapat pengaruh sebesar 4% sedangkan 96% keberadaan skor kemampuan pemecahan masalah matematika ditentukan oleh variabel lain.

Sesuai dengan yang terjadi di lapangan terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Siswa terlihat lebih bersemangat, mengerjakan dengan serius tanpa mengganggu teman lain dan memiliki keterampilan menjawab soal dengan baik. Kemampuan pemecahan masalah yang baik pada siswa tersebut dipengaruhi oleh adanya efikasi diri yang tinggi. Hal ini menguatkan pendapat Andriana & Leonard (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi tinggi mampu membuat lebih tekun dan semangat dalam belajar. Semakin giat belajar semakin banyak pengetahuan dalam diri siswa semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut. Hal ini memperkuat oleh pendapat Pratiwi dkk., (2019) yang menyatakan bahwa siswa lebih cepat membuat strategi, memecahkan masalah lebih cepat, memilih mengerjakan kembali masalah yang belum siswa pecahkan dan melakukannya dengan lebih akurat.

Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi membuat siswa lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah matematika tanpa merasa ragu dan menjadikan siswa mampu menjawab soal matematika secara tuntas. Hal ini menguatkan pendapat Sunaryo (2017) yang menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, sekalipun tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang sulit. Semakin kuat dan tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan merasa mampu dan siap menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah matematika, serta membawa siswa untuk tidak cepat menyerah dan terus berusaha untuk mempertahankan keberhasilan mereka. Begitu juga pendapat Pratiwi dkk., (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan peran penting bagi siswa, karena keyakinan siswa dalam pembelajaran matematika akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Namun ditemukan juga masih banyak siswa yang meragukan kemampuannya dalam menjawab soal-soal matematika dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Dapat dilihat dari perilaku siswa saat mengerjakan soal matematika, siswa cenderung mencontek atau bertanya pada teman lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Refa & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa sebagian siswa, dalam mengerjakan tugas atau ulangan harian, ada yang terlihat bertanya pada teman, lihat buku catatan bahkan searching jawaban pada piranti elektronik. Selain itu terdapat siswa yang tidak bersemangat saat mengerjakan Soal, mudah menyerah atau putus asa dan merasa bahwa soal-soal matematika yang dihadapkan dirasa sulit untuk dikerjakan. Hal ini menandakan bahwa kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa akibat dari tingkat efikasi diri yang rendah. Efikasi diri yang rendah akan cenderung mengalami kecemasan dan perilaku menghindar pada tantangan karena tidak dapat mengelola elemen yang beresiko. Untuk itu peningkatan efikasi diri dalam pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan keberhasilan

dalam kelas dan dapat menyelesaikan tugas akademiknya dengan lancar terutama kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mengontrol keinginan untuk mencapai harapan akademik lebih baik dimasa depan (Komala, 2024:3).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y) kelas VIII SMP Negeri 210 Jakarta Timur yaitu sebesar 4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dihasilkan regresi $\hat{Y} = 47,82 + 0,18X$ dan signifikan regresi sebesar $F_h(3,17) > F_t(1,77)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadiran Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan artikel, diantaranya ucapan terima kasih kepada: Bapak Panca Hardjana, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 210 Jakarta Timur, Ibu Desy Fourmy Sari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Ibu Widya selaku Guru Mata Pelajaran Matematika serta siswa kelas VIII-C dan VIII-G SMP Negeri 210 Jakarta Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(1), 44-54. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Andriana, I., & Leonard. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal LPPM Unindra*. 1(1), 539-548. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1958>
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75361-4>
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 151-160. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21635/10234>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Felf-Efficacy dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24-30.
- Khodijah, S., & Hakim, A. R. (2024). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 56–64. <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/1045/728>
- Komala, G.G., (2024). Faktor Penyebab *Self Efficacy* pada Siswa SMP yang Mengalami *Fathrless*. *Shine: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1-7. <https://e-journal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/index>
- Lubis, W. A., Ariswoyo, S., & Syahputra, E. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan Pendekatan Penemuan Terbimbing

- Berbantuan Autograph. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.483>
- Munir, M. (2020). Strategi Guru dalam Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penalaran Matematika Siswa. *De Fermat Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 103-108. [10.36277/defermat.v2i2.51](https://doi.org/10.36277/defermat.v2i2.51)
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTS Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51-68. <https://media.neliti.com/media/publications/80100-ID-hubungan-antara-efikasi-diri-dengan-kece.pdf>
- Pratami, J.W. & Hakim, A.R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Montessori terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 180–190. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/2312/2033>
- Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083>
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–133. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3599>
- Refa, P., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding: Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 8, 211-216.
- Ruseffendi, E.T. (2010). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika. Bandung: Tarsito
- Saputra, A. W., dkk. (2022). Menumbuhkembangkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–60. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/6573/pdf>
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 Ciamis. *TEOREMA: Teori dan Riset Matematika*, 1(2), 39-44. <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>
- Thoyyibah, D. (2020). Metode Jarimatika untuk Melatih Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Peserta Didik Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 231-241. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1509>
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1), 1-8.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal: Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>